



## Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Dinda Gustia Putri<sup>1✉</sup>, Latif<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i2.1148](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1148)

✉ Corresponding author:

[\[latif@edu.uir.ac.id\]](mailto:latif@edu.uir.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                            | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kata kunci:</b><br/><i>Peran orang tua dan guru;</i><br/><i>Peningkatan kemampuan membaca;</i><br/><i>Siswa sekolah dasar;</i></p> <p><b>Keywords:</b><br/><i>Role of parents and teachers;</i><br/><i>Improvement of reading skills;</i><br/><i>Primary school students;</i></p> | <p>Kemampuan membaca adalah fondasi penting dalam pembelajaran di tingkat dasar, menjadikan topik ini krusial untuk dibahas demi peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran sinergis orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari siswa kelas II, orang tua, dan guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola peran yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator, sementara guru berperan sebagai model, pembimbing, dan evaluator yang krusial. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi aktif antara keluarga dan sekolah untuk menciptakan ekosistem belajar yang optimal bagi peningkatan kemampuan membaca siswa.</p> <p><b>Abstract</b><br/>Reading skills are an important foundation in learning at the primary level, making this topic crucial to discuss in order to improve the quality of education. This study aims to describe the synergistic role of parents and teachers in developing elementary school students' reading skills. Qualitative methods were used in this study, with data collected through observations, interviews and documentation studies from grade II students, parents and teachers. Data analysis was conducted descriptively qualitatively to identify the emerging role patterns. The results showed the role of parents as educators, motivators, and facilitators, while teachers served as crucial models, mentors, and evaluators. The implications of these findings emphasize the importance of active collaboration between families and schools to create an optimal learning ecosystem for improving students' reading skills.</p> |

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi krusial dalam proses pembelajaran siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Membaca bukan sekadar aktivitas mengeja huruf, melainkan sebuah keterampilan kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan konstruksi makna dari teks (Lestari & Setianingsih, 2022). Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengakses informasi, serta mengembangkan potensi akademis mereka secara optimal (Susanti & Wijayanti, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca pada tahap awal pendidikan, khususnya di kelas rendah sekolah dasar, menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak. Membaca bukan sekadar aktivitas mekanis untuk mengenali huruf dan kata, melainkan sebuah proses kompleks yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan konstruksi makna dari teks (Pang et al., 2020). Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas II, penguasaan kemampuan membaca menjadi sangat krusial karena akan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran lain dan mengakses informasi di masa depan.

Di lingkungan sekolah dasar, khususnya siswa kelas II berada pada fase penting dalam pengembangan kemampuan membaca. Pada tahap ini, mereka diharapkan mampu membaca teks sederhana dengan lancar dan memahami isinya, yang akan menjadi bekal penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Putra, 2021). Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademis mereka, tetapi juga pada motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

Berbagai faktor dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Berbagai faktor memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa, dan dua faktor utama yang memiliki peran signifikan adalah orang tua dan guru (Pratiwi & Setiawan, 2021; Yuliana et al., 2023). Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif, menyediakan fasilitas pendukung, serta memberikan stimulasi membaca sejak dini (Fadhillah & Rahayu, 2020). Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap stimulasi membaca anak sejak usia dini, kebiasaan membaca orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk minat dan kemampuan membaca anak (Putra, 2021). Studi oleh Pratiwi dan Dewi (2020) menegaskan bahwa dukungan dan partisipasi aktif orang tua di rumah sangat berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan membaca anak.

Sementara itu, guru di sekolah bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca yang efektif, menggunakan strategi yang bervariasi, serta memberikan bimbingan individual sesuai dengan kebutuhan siswa (Dewi & Jufri, 2022). Kolaborasi yang sinergis antara orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru di sekolah memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran membaca. Strategi pengajaran yang efektif, penggunaan media yang bervariasi, serta kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan membaca siswa dan memberikan intervensi yang tepat sangat menentukan keberhasilan penguasaan kemampuan membaca (Rohmah & Alviana, 2023). Penelitian oleh Hidayati dan Subandowo (2021) menunjukkan bahwa inovasi metode pengajaran membaca oleh guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa. Interaksi yang sinergis antara orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam membangun ekosistem belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca anak secara optimal (Afifah & Laili, 2022). Ketika komunikasi antara rumah dan sekolah terjalin dengan baik, program-program peningkatan kemampuan membaca dapat diimplementasikan secara lebih terarah dan konsisten.

Kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Ketika orang tua dan guru bersinergi, informasi mengenai kemajuan dan kesulitan siswa dapat dibagikan secara efektif, sehingga intervensi yang dilakukan di rumah dan di sekolah dapat saling melengkapi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program sekolah dan komunikasi rutin antara orang tua dan guru berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa, termasuk dalam kemampuan membaca (Rahmawati & Lestari, 2023). Integrasi dukungan dari rumah dan strategi pengajaran di sekolah akan memastikan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang konsisten dan komprehensif.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru kelas II, Wydia Sasra S.Pd selaku wali kelas II, memperjelas bahwa dari 16 siswa kelas II (terdiri dari 13 laki-laki dan 3 perempuan), terdapat dua anak yang mengalami kesulitan membaca, termasuk belum lancar mengenal huruf abjad. Selain itu, satu siswa menunjukkan konsentrasi yang sangat kurang dalam membaca dan memiliki daya ingat yang rendah. Siswa dengan kesulitan membaca ini juga cenderung mengganggu teman-teman di sebelahnya. Wali kelas telah memanggil orang tua siswa yang bermasalah, namun respons orang tua dinilai kurang mendukung dan terlalu santai dalam mengajarkan serta mendidik anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan dasar, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswanya, khususnya di kelas II. Keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, serta kurangnya optimalisasi peran orang tua dan guru dapat menjadi beberapa faktor yang memperlambat kemajuan membaca siswa di sekolah ini.

Permasalahan ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian lain. Penelitian oleh Sari dan Amelia (2020) menyoroti bahwa kurangnya dukungan orang tua di rumah dapat memperparah kesulitan belajar siswa, termasuk dalam kemampuan membaca. Studi oleh Putra dan Lestari (2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi dan gangguan pada teman sebaya merupakan indikator kesulitan belajar yang sering ditemukan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Hasanah dan Nurjannah (2022) mengindikasikan bahwa keterbatasan sumber daya di sekolah dan perbedaan latar belakang siswa menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca. Lebih lanjut, jurnal Aulad (2023) oleh Rahmawati dan Indriani memperkuat bahwa kurangnya optimalisasi peran orang tua dan guru dalam stimulasi membaca menjadi salah satu akar masalah kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak, sejalan dengan hasil-hasil penelitian tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran orang tua dan guru terhadap kemampuan membaca siswa. Permasalahan membaca yang ditemukan pada studi awal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kesulitan membaca merupakan isu yang sering dijumpai pada siswa sekolah dasar. Sebagai contoh, Murtiningsih et al. (2020) dalam artikel mereka menyoroti bahwa kesulitan membaca pada siswa awal seringkali disebabkan oleh kurangnya penguasaan fonem, kosakata terbatas, serta kurangnya dukungan dari lingkungan belajar di rumah dan sekolah. Senada dengan hal tersebut, Lestari dan Nurhayati (2020) menyoroti bahwa banyak siswa Sekolah Dasar masih kesulitan membaca lancar dan memahami isi bacaan, yang mengindikasikan adanya celah dalam strategi pengajaran atau kurangnya dukungan dari lingkungan belajar. Selanjutnya, Anggraini dan Susanti (2023) menemukan bahwa dukungan emosional dan fasilitas belajar di rumah dari orang tua berkorelasi positif dengan motivasi dan hasil belajar siswa, termasuk membaca. Lebih lanjut, Agustina et al. (2021) menekankan pentingnya komunikasi efektif dan pembiasaan membaca di rumah untuk menumbuhkan minat baca sejak dini.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya yang spesifik pada sinergi dan kolaborasi antara orang tua dan guru. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji peran masing-masing pihak secara terpisah. Kebaruan dari penelitian ini adalah model atau kerangka kolaborasi orang tua dan guru yang akan dikembangkan dan dievaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang ada, tetapi juga menawarkan solusi praktis melalui intervensi kolaboratif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji efektivitas model kolaborasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung dalam implementasi kolaborasi tersebut guna merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi kedua belah pihak, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong, serta merumuskan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan kolaboratif dalam mendukung literasi dasar siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam dan komprehensif peran orang tua dan guru dalam konteks kemampuan membaca siswa, serta memahami fenomena sosial ini dalam konteks alamiahnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna dari perspektif partisipan dan membangun pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas masalah yang diteliti. Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik spesifik terkait peran tersebut. Fokus penelitian adalah pada tiga siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Partisipan penelitian dipilih secara purposif, terdiri dari satu guru wali kelas dan tiga orang tua dari siswa yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka memiliki informasi dan pengalaman langsung yang relevan. Lokasi penelitian adalah SDN 004 Muaro Sentajo, Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan mencakup berbagai aspek terkait kemampuan membaca siswa. Data tersebut meliputi interaksi antara guru dan siswa di lingkungan kelas selama kegiatan membaca, perilaku membaca siswa selama kegiatan belajar mengajar, serta intervensi yang diberikan guru untuk mendukung kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali peran orang tua dalam memfasilitasi kegiatan membaca anak di rumah. Informasi penting juga akan diperoleh dari guru wali kelas mengenai peran mereka, hambatan yang dihadapi, strategi yang digunakan, dan harapan terkait kemampuan membaca siswa. Hal serupa akan digali dari orang tua, mencakup peran, hambatan, strategi, dan harapan mereka dalam mendukung kemampuan membaca anak. Untuk melengkapi data kualitatif, akan dikumpulkan pula data kuantitatif berupa nilai rapor siswa, hasil tes membaca, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru. Dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa dan strategi pengajaran di sekolah juga akan menjadi bagian dari

pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Observasi akan dilakukan dengan teknik partisipatif dan non-partisipatif, menggunakan catatan lapangan sebagai instrumen untuk merekam temuan secara sistematis. Indikator observasi meliputi frekuensi interaksi guru-siswa terkait membaca, kualitas umpan balik guru, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Perilaku membaca siswa akan diamati dari tingkat fokus, usaha saat membaca, respons terhadap instruksi membaca, dan ekspresi kesulitan. Observasi juga akan mencakup jenis intervensi guru (individu/kelompok), penggunaan media, dan strategi pengajaran membaca (misalnya fonik, membaca nyaring). Terakhir, peran orang tua di rumah akan diamati melalui ketersediaan bahan bacaan, durasi kegiatan membaca bersama, dan frekuensi pendampingan belajar membaca.

Wawancara akan menggunakan teknik wawancara mendalam (semi-terstruktur) dengan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka. Indikator wawancara, baik untuk guru maupun orang tua, mencakup deskripsi peran yang dijalankan dalam mendukung kemampuan membaca siswa/anak, faktor-faktor yang menghambat upaya peningkatan kemampuan membaca, pendekatan atau metode yang digunakan untuk membantu siswa/anak membaca, serta tujuan atau keinginan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa/anak.

Dokumentasi akan dilakukan melalui analisis dokumen, dengan instrumen berupa daftar periksa dokumen untuk memastikan kelengkapan data yang relevan. Indikator dokumentasi meliputi perbandingan nilai rapor mata pelajaran terkait membaca dari waktu ke waktu, skor tes diagnostik atau formatif kemampuan membaca siswa, kesesuaian materi dan metode pengajaran membaca dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kurikulum, serta dokumen lain seperti buku penghubung dan catatan komunikasi guru-orang tua terkait kemajuan membaca.

Keabsahan data dalam penelitian ini akan dipastikan melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (guru, orang tua). Analisis data akan mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang melibatkan tiga alur kegiatan utama yang terjadi secara simultan dan berkelanjutan. Reduksi data adalah tahap pertama, melibatkan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Data yang tidak relevan akan disaring, sementara data yang penting akan diringkas, dikategorikan, dan diorganisir untuk memfokuskan pada poin-poin kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data akan disajikan dalam bentuk yang terorganisir dan ringkas, seperti matriks, grafik, jejaring, atau bagan. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memudahkan peneliti melihat pola-pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul dari data, sehingga memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan awal akan ditarik dan kemudian diverifikasi sepanjang penelitian. Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan melihat keterkaitan antar data, mencari makna, menjelaskan pola-pola, dan menjelaskan implikasi dari temuan. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali data, melakukan triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dokumen), dan berdiskusi dengan informan kunci atau rekan peneliti untuk memastikan validitas dan keandalan kesimpulan. Seluruh proses analisis data dilakukan secara iteratif, di mana peneliti bergerak maju mundur antara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan hingga mencapai pemahaman yang mendalam dan kesimpulan yang kokoh mengenai peran orang tua dan guru terhadap kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini diawali dengan penentuan tujuan penelitian, yang berfokus pada peran orang tua dan guru terhadap kemampuan membaca siswa. Selanjutnya, dilakukan pemilihan pendekatan dan jenis penelitian, yaitu kualitatif deskriptif. Setelah itu, ditentukan partisipan penelitian, meliputi guru wali kelas dan tiga orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui tiga metode utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menggunakan catatan lapangan, wawancara menggunakan pedoman wawancara, dan dokumentasi menggunakan daftar periksa dokumen. Seluruh data yang terkumpul dari ketiga metode ini kemudian melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan keabsahan. Setelah data terkumpul dan divalidasi, dilakukan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis ini melibatkan reduksi data, di mana data disaring dan diringkas; penyajian data, di mana data diorganisir untuk memudahkan pemahaman; dan penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana kesimpulan ditarik dan diverifikasi secara berulang. Hasil dari proses analisis data ini akan menghasilkan temuan dan kesimpulan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai peran orang tua dan guru terhadap kemampuan membaca siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan rumah dan sekolah, wawancara mendalam dengan orang tua, siswa, dan guru, serta analisis dokumentasi seperti buku catatan siswa, rapor, dan catatan pertemuan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang dijelaskan sebagai berikut.

### *Peran Orang Tua sebagai Pendidik*

Berdasarkan hasil observasi, terlihat jelas bahwa sebagian besar orang tua di sekolah secara aktif terlibat dalam proses pendidikan membaca anak-anak mereka di rumah. Mereka tidak hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada guru di sekolah. Melalui wawancara, terungkap bahwa orang tua secara rutin mendampingi anak-anak mereka saat belajar membaca. Beberapa orang tua bahkan menerapkan jadwal khusus untuk sesi membaca di rumah, seperti 15-30 menit setiap malam sebelum tidur.

Salah satu bentuk konkret peran pendidik ini adalah bimbingan langsung dalam pengucapan huruf, suku kata, dan kata. Contohnya, Ibu HI, salah satu orang tua siswa, mengungkapkan bahwa ia seringkali mengulang-ulang pengucapan kata-kata yang sulit bagi anaknya hingga anaknya mampu melafalkannya dengan benar. Dokumentasi berupa catatan harian belajar siswa juga menunjukkan adanya koreksi dan bimbingan dari orang tua pada tugas-tugas membaca yang diberikan oleh guru. Orang tua juga sering membantu anak dalam memahami isi bacaan dengan menjelaskan kosakata yang tidak dimengerti atau menanyakan kembali inti cerita. Hal ini menandakan adanya kesadaran orang tua akan pentingnya pemahaman selain sekadar melafalkan teks.

### *Peran Orang Tua sebagai Motivator*

Aspek motivasi yang diberikan orang tua terbukti menjadi salah satu faktor penunjang utama dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Dari hasil observasi, terlihat bagaimana orang tua memberikan pujian dan apresiasi ketika anak berhasil membaca suatu kalimat atau paragraf, sekecil apapun kemajuannya. Reaksi positif ini tampak memicu semangat anak untuk terus berlatih membaca. Dalam wawancara, banyak orang tua yang menyatakan bahwa mereka sering memberikan dorongan moral kepada anak-anaknya, terutama ketika anak merasa kesulitan atau bosan saat belajar membaca. Mereka sering menyampaikan kalimat-kalimat berikut ini.

*"Ayo, kamu pasti bisa!"*

*"Sedikit lagi, pasti berhasil!"*

Selain itu, beberapa orang tua juga menggunakan sistem penghargaan sederhana untuk memotivasi anak, seperti memberikan waktu bermain lebih lama atau hadiah kecil ketika target membaca tercapai. Dokumentasi berupa catatan prestasi siswa juga mencerminkan adanya peningkatan kepercayaan diri pada siswa yang secara konsisten mendapatkan dukungan motivasi dari orang tua mereka. Ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan verbal dari orang tua sangat efektif dalam membangun ketekunan dan minat membaca pada anak.

### *Peran Orang Tua sebagai Fasilitator*

Peran orang tua sebagai fasilitator juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar membaca disediakan oleh banyak orang tua. Hal ini meliputi pencahayaan yang cukup, tempat yang tenang, dan ketersediaan buku bacaan yang bervariasi. Dari wawancara, terungkap bahwa orang tua berupaya menyediakan akses terhadap sumber bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak. Beberapa orang tua secara rutin membelikan buku cerita anak, majalah, atau bahkan berlangganan koran yang memiliki rubrik anak-anak. Ada juga yang aktif mengajak anak-anak mereka ke perpustakaan desa atau sekolah untuk memilih buku bacaan. Dokumentasi berupa daftar buku yang dimiliki siswa di rumah, yang didapatkan melalui pengisian angket, menunjukkan variasi jenis buku yang dimiliki. Selain itu, orang tua juga memfasilitasi anak untuk mengikuti kegiatan membaca di luar rumah, seperti les privat membaca atau bergabung dalam komunitas membaca jika ada. Ketersediaan fasilitas ini secara langsung mendukung proses belajar membaca anak, memberikan mereka kesempatan untuk terus berlatih dan menjelajahi berbagai jenis bacaan.

Berdasarkan data yang terkumpul melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dan terbagi menjadi tiga aspek utama: guru sebagai model dan panutan, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai evaluator. Setiap peran ini berkontribusi secara langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

### *Guru sebagai Model dan Panutan*

Peran guru sebagai model dan panutan terlihat sangat dominan dalam membentuk kebiasaan dan minat membaca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten memperlihatkan minat membaca yang tinggi dan kecakapan membaca yang baik di hadapan siswa. Misalnya, selama jam istirahat atau di sela-sela pelajaran, seringkali terlihat guru membaca buku cerita atau artikel berita, yang secara tidak langsung memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya membaca. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka terinspirasi oleh guru mereka.

*"Ibu guru suka membaca, jadi saya juga mau bisa membaca seperti Ibu guru." (kutipan wawancara siswa)*

Selain itu, dokumentasi menunjukkan adanya sudut baca di kelas yang dirancang dengan menarik oleh guru, lengkap dengan berbagai jenis buku bacaan yang relevan dengan usia siswa. Guru juga secara proaktif memperkenalkan buku-buku baru dan mendiskusikan isinya dengan antusias, menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi. Perilaku guru yang antusias dalam membacakan cerita kepada siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai juga menjadi salah satu bentuk pemodelan yang efektif. Dengan suara yang bervariasi dan ekspresi wajah yang hidup, guru berhasil menarik perhatian siswa dan menanamkan kesan bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan berharga. Keterlibatan guru dalam kegiatan literasi sekolah, seperti membaca puisi saat upacara bendera atau menjadi pembaca dongeng di perpustakaan, semakin memperkuat peran mereka sebagai teladan yang patut dicontoh oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

#### *Guru sebagai Pembimbing*

Peran guru sebagai pembimbing tercermin dari pendekatan individual dan berkelompok yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui observasi, terlihat jelas bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi membaca secara klasikal, tetapi juga memberikan bimbingan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan. Misalnya, guru seringkali mendekati siswa yang kesulitan dalam mengenali huruf atau merangkai kata, kemudian memberikan bantuan langsung dan penjelasan yang lebih sederhana. Sesi membaca terbimbing dalam kelompok-kelompok kecil juga sering dilaksanakan, di mana guru memfasilitasi siswa untuk membaca bersama, saling mengoreksi, dan mendiskusikan isi bacaan. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami setiap siswa dan memberikan intervensi yang tepat waktu.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka menggunakan strategi mengajar yang bervariasi, seperti membaca nyaring, membaca berpasangan, dan membaca senyap, disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk tidak takut membuat kesalahan.

*"Saya selalu bilang ke anak-anak, jangan takut salah, yang penting berani mencoba." (kutipan wawancara guru)*

Selain itu, guru juga membimbing siswa dalam memahami makna kata dan kalimat melalui pertanyaan-pertanyaan pemahaman dan diskusi interaktif, yang melampaui sekadar kemampuan teknis membaca. Dokumentasi kurikulum dan rencana pembelajaran menunjukkan adanya alokasi waktu khusus untuk kegiatan membaca terbimbing dan remedi bagi siswa yang memerlukan dukungan ekstra. Guru secara aktif membimbing siswa dalam mengembangkan kosakata mereka, mengajarkan strategi untuk memahami konteks, dan mendorong mereka untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang teks yang dibaca, sehingga membangun pemahaman membaca yang lebih mendalam.

#### *Guru sebagai Evaluator*

Peran guru sebagai evaluator sangat krusial dalam memantau kemajuan membaca siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran, seperti meminta siswa membaca secara individu di depan kelas atau melalui kuis singkat setelah sesi membaca. Guru juga mencatat perkembangan setiap siswa dalam buku catatan khusus, mengidentifikasi siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan atau yang masih tertinggal. Selain itu, asesmen sumatif juga dilakukan secara berkala, seperti tes membaca yang mencakup pengenalan huruf, pengucapan kata, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan.

Hasil wawancara dengan guru menegaskan pentingnya evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merancang strategi pembelajaran selanjutnya.

*"Dari hasil evaluasi, saya jadi tahu siapa yang perlu dibimbing lebih intensif, atau materi apa yang perlu diulang." (kutipan wawancara guru)*

Guru juga memberikan umpan balik tertulis maupun lisan kepada siswa dan orang tua mengenai kemajuan membaca. Dokumentasi berupa catatan anekdot dan lembar kerja siswa yang terkumpul menunjukkan adanya rekam jejak yang jelas tentang perkembangan kemampuan membaca siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses membaca siswa, termasuk cara mereka menghadapi kesulitan dan strategi yang mereka gunakan untuk memahami teks. Ini memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang personal dan terarah, memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka secara berkelanjutan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa baik orang tua maupun guru memiliki kontribusi signifikan dengan peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam upaya pengembangan literasi awal anak. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi

sebelumnya yang menekankan pentingnya ekosistem belajar yang suportif bagi perkembangan kemampuan membaca siswa di jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian secara eksplisit menunjukkan bahwa peran orang tua terbagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator. Sebagai pendidik, orang tua secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran membaca di rumah, mulai dari mengenalkan huruf, membimbing pengejaan kata, hingga membaca cerita bersama. Peran ini divalidasi oleh penelitian Ramadhan dan Harahap (2023) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi akademik siswa, termasuk kemampuan membaca. Lebih lanjut, Agustina dan Hidayat (2021) dalam studinya menyoroti bagaimana pola asuh yang edukatif dari orang tua menjadi fondasi kuat bagi perkembangan kognitif anak, termasuk keterampilan berbahasa dan membaca.

Selain itu, orang tua juga berperan vital sebagai motivator. Dalam konteks ini, motivasi yang diberikan orang tua berbentuk dukungan emosional, pujian, dan dorongan positif untuk terus berlatih membaca meskipun menghadapi kesulitan. Peran motivator ini krusial mengingat tantangan yang mungkin dihadapi siswa kelas II dalam menguasai keterampilan membaca. Penelitian oleh Indrawati dan Lestari (2022) menguatkan temuan ini, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang ditumbuhkan melalui dukungan orang tua secara signifikan berkontribusi pada minat baca dan ketekunan siswa. Dengan memberikan semangat, orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berani mencoba dan tidak mudah menyerah dalam belajar membaca. Terakhir, orang tua turut berperan sebagai fasilitator. Peran ini terwujud dalam penyediaan sumber daya belajar, seperti buku-buku bacaan yang menarik, kartu huruf, atau lingkungan yang tenang untuk belajar. Ketersediaan fasilitas ini, sebagaimana ditekankan oleh penelitian Puspitasari dan Nurhadi (2020), sangat menunjang proses pembelajaran membaca anak di rumah. Fasilitasi ini tidak hanya terbatas pada materi fisik, tetapi juga mencakup pengaturan waktu yang konsisten untuk kegiatan membaca dan menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak merasa senang dalam berinteraksi dengan bahan bacaan.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi peran guru yang tak kalah penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peran guru terangkum dalam tiga dimensi utama: sebagai model atau panutan, sebagai pembimbing, dan sebagai evaluator. Sebagai model atau panutan, guru secara langsung menunjukkan cara membaca yang baik, melafalkan kata dengan benar, dan membaca dengan intonasi yang tepat di depan siswa. Peran ini sesuai dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa anak cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh figur otoritas. Suryadi dan Sari (2022) mengemukakan bahwa kualitas guru dalam mengajar dan memberikan contoh memiliki dampak langsung pada proses peniruan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Peran selanjutnya adalah sebagai pembimbing. Guru secara individual atau kelompok memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, mengoreksi kesalahan, dan memberikan strategi membaca yang efektif. Bimbingan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masing-masing siswa. Studi oleh Fitriani dan Rahayu (2021) menegaskan bahwa bimbingan intensif dari guru, terutama bagi siswa yang tertinggal dalam kemampuan membaca, sangat efektif dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kompetensi literasi dasar mereka. Guru yang proaktif dalam membimbing akan mampu mengidentifikasi hambatan belajar siswa dan memberikan intervensi yang tepat. Terakhir, guru berperan sebagai evaluator. Dalam peran ini, guru secara berkala melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa untuk mengidentifikasi tingkat kemajuan, kesulitan yang masih ada, dan area yang memerlukan perhatian lebih. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merancang strategi pembelajaran selanjutnya. Penelitian oleh Wulandari dan Utami (2020) menunjukkan bahwa evaluasi formatif yang dilakukan guru secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif, terutama dalam pembelajaran membaca. Melalui evaluasi, guru tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga memahami proses belajar siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang sinergis antara peran orang tua dan guru sangat esensial dalam membentuk kemampuan membaca yang kuat pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Orang tua menyediakan fondasi dan dukungan di lingkungan rumah, sementara guru melanjutkan dan memperkuat proses pembelajaran di sekolah dengan pendekatan yang terstruktur dan terukur. Keselarasan peran ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif, mendukung siswa mencapai potensi maksimal dalam literasi.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini secara ringkas menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru sangat krusial dalam membentuk kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar. Temuan penelitian menegaskan bahwa orang tua memainkan tiga peran utama yaitu sebagai pendidik yang menanamkan dasar-dasar membaca, sebagai motivator yang membangkitkan minat dan semangat belajar anak, serta sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung. Tidak kalah penting, guru juga memiliki kontribusi signifikan melalui tiga perannya: sebagai model atau panutan yang memberikan contoh membaca yang baik, sebagai pembimbing yang mengarahkan dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca, dan sebagai evaluator yang memantau perkembangan serta memberikan umpan balik konstruktif. Kolaborasi sinergis antara peran-peran ini dari orang

tua dan guru secara simultan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan kemampuan membaca siswa di tingkat Sekolah Dasar.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bimbingan serta dukungan dari dosen pembimbing saya yaitu Bapak Latif, M.Pd. serta seluruh dosen dari prodi PGSD UIR. Terima kasih juga atas dorongan dan dukungan dari dan keluarga besar yang telah banyak membantu dalam penyelesaian artikel ini.

## 6. REFERENSI

- Afifah, R., & Laili, D. N. (2022). Peran Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8415-8424. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3725>
- Agustina, L., & Hidayat, A. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 12-20. <https://doi.org/10.23969/jpci.v8i1.4087>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (n.d.). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tebong 2. *Holistik*, 7(1), 1-5. <https://doi.org/10.24853/holistik.7.1.1-5>
- Anggraini, L. S., & Susanti, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 12-20. <https://doi.org/10.29210/02927jpci0005>
- Dewi, E. R. S., Suganda, D., & Pratiwi, L. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1083-1090.
- Dewi, P. I. C., & Jufri, N. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 6(2), 1-10. <https://doi.org/10.24036/ejpd.v6i2.1557>
- Fadhillah, N. K., & Rahayu, T. A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 481-490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.408>
- Fitriani, N., & Rahayu, N. (2021). Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 13(2), 125-134. <https://doi.org/10.24036/jpd.v13i2.115089>
- Hasanah, A., & Nurjannah, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa sekolah dasar dan solusinya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 99-112.
- Hidayati, R., & Subandowo, B. (2021). Peningkatan Minat Membaca Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Proyek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.32585/jk.v14i1.1345>
- Indrawati, N., & Lestari, S. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3105-3114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2259>
- Lestari, R., & Setianingsih, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.26740/jpsd.v8n1.p1-10>
- Lestari, W., & Nurhayati, A. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 22-30.
- Pang, Y., Wang, L., & Zhang, Y. (2020). The Impact of Reading Comprehension Strategies Instruction on Primary School Students' Reading Abilities. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(4), 652-659. <https://doi.org/10.17507/jltr.1104.09>
- Pratiwi, N. K., & Setiawan, Y. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 189-198.
- Puspitasari, A., & Nurhadi, S. (2020). Fasilitasi Lingkungan Belajar di Rumah dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(3), 405-415. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i3.27962>
- Putra, H. E. (2021). Pentingnya Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.32585/jip.v7i1.1343>
- Putra, R. S., & Lestari, S. W. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2921>
- Rahmawati, D., & Indriani, F. (2023). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah dasar. *Aulad: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 150-160.
- Rahmawati, D., & Lestari, W. (2023). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dan Komunikasi Guru dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 45-56.
- Ramadhan, A., & Harahap, D. (2023). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Belajar di Rumah: Studi Korelasi dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 78-90. <https://doi.org/10.19105/jpm.v6i1.7925>
- Rohmah, A. N., & Alviana, D. (2023). Inovasi Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Edukasi Dasar FIP UNY*, 4(1), 1-12.



- Sari, N. F., & Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Islam*, 1(1), 1-8.
- Suryadi, B., & Sari, N. (2022). Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.26737/jkpd.v7i1.3090>
- Susanti, R., & Wijayanti, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/jcp.v11i1.5678>
- Wulandari, R., & Permata, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 123-132. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.36282>
- Wulandari, R., & Utami, P. (2020). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 135-145. <https://doi.org/10.31004/jpsd.v5i2.1009>
- Yuliana, T. A., Puspitasari, I., & Nugroho, D. (2023). Kontribusi Orang Tua dan Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 101-110.
- Yulianti, E., & Handayani, S. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 1(1), 1-10.